

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Pengertian studi kelayakan bisnis adalah suatu penelitian yang membahas tentang kelayakan suatu usaha. Penelitian studi kelayakan bisnis ini penting dilakukan sebelum membuat rencana bisnis yang akan dilaksanakan.

Menurut Meira Indah, Asihah Riris (2020:2) studi kelayakan bisnis adalah studi tentang kelayakan suatu proyek bisnis, biasanya berupa investasi. Kelayakan di sini mengacu pada prediksi apakah proyek tersebut akan mampu menghasilkan keuntungan yang wajar. Dalam prakteknya, transaksi merupakan rencana suatu usulan penanaman modal berupa barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi atau sumber daya, dengan pendekatan pada aspek-aspek yang diperlukan agar usulan tersebut dapat diterima atau ditolak.

Menurut Supriadi (2020:5) Studi kelayakan bisnis adalah suatu penelitian yang mempelajari secara mendalam tentang suatu bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan keuntungan dari biaya yang sudah dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat diartikan bahwa bisnis yang dijalankan akan memberikan keuntungan sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak disini diartikan juga akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial bagi semua yang ikut serta. Adapun pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan dengan tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial.

Sedangkan Menurut Nasir Asman (2021:1) Bisnis adalah salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang sangat dinamis, dan dinamikanya itu sangat ditentukan oleh sumber daya organisasi yang ada dalam bisnis itu, yaitu: *man* (orang), *money* (dana), *material* (peralatan), *mechine* (mesin) dan *method* (cara menggerakkannya). Kedudukan *man* (orang atau sumber daya manusia) dalam kegiatan ekonomi tidak hanya berfungsi sebagai faktor produksi, tetapi juga sekaligus menjadi faktor penentu yang menggerakkan organisasi bisnis.

2.1.2. Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Tujuan penelitian studi kelayakan bisnis adalah untuk memajukan rencana bisnis dengan lancar. Pengusaha ekonomi memperoleh informasi tentang usaha yang akan dijalankannya ketika melakukan studi kelayakan. Informasi mengenai kelebihan dan kekurangan dari bisnis yang akan kita jalankan tentunya sangat dibutuhkan.

Menurut Nasir Asman (2021:3) Tujuan Studi Kelayakan Bisnis Adalah :

1. bisnis yang dilalukan bisa berhasil, dalam arti bisa kembali modal dalam waktu tertentu, bahkan modal tersebut dapat berkembang
2. tidak merugi, artinya seluruh pengeluaran baik pengeluaran tetap maupun pengeluaran tidak tetap bisa tertutup, dan masih terdapat sisa usaha sebagai pendapatan sekaligus memperbesar modal.
3. tidak tutup di tengah jalan, dalam arti usaha yang dilakukan bisa survival, tidak berhenti sebelum modal kembali, apakah hal itu karena tidak laku, tidak ada pembeli atau peminta jasa, kalah bersaing dengan usaha sejenis, baik yang ada disekitar tempat usahanya maupun di daerah lain.
4. tidak kalah bersaing dengan usaha yang dijalankan oleh orang lain dalam arti usaha yang dilakukan berkemampuan untuk mengimbangi atau bahkan mampu mengalahkan pesaing bisnis lainnya.
5. bisa berkembang secara berkelanjutan dalam arti tidak hanya berdiri di tempat, atau lari di tempat, tetapi meskipun pelan tetapi dapat secara pasti maju terus sesuai target yang telah ditetapkan.
6. dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dalam arti kita sebagai pelaku bisnis mendapat gaji atau pendapatan yang sebanding dengan jerih payah kita.
7. Dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan modal, dalam arti modal yang ditanam tidak hanya secara nominal tetap tetapi bisa berkembang.

2.1.3. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Meira Indah, Asihah Riris (2020:4) Manfaat studi kelayakan bisnis dapat dilihat dari sisi finansial, ekonomi nasional, dan sosial yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Finansial Bisnis tersebut dirasa sangat menguntungkan bagi pelaku bisnis sendiri apabila bisnis tersebut dibandingkan dengan risiko yang akan ditanggung.

2. Manfaat Ekonomi Nasional Jika dijalankan, bisnis tersebut mampu menunjukkan manfaat makro bagi negara. Hal ini bisa ditunjukkan dengan semakin banyak tenaga kerja yang terserap GNP meningkat dan lain- lain.
3. Manfaat Sosial Masyarakat sekitar lokasi bisnis tersebut dapat memperoleh manfaat atas bisnis yang dilakukan.

Selain itu, beberapa manfaat lain dari studi kelayakan bisnis adalah bagi pemilik perusahaan dengan adanya perencanaan (proposal) dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan ide bisnis ini atau tidak. Bagi investordengan adanya proposal yang feasible maka investor dapat ikut berinvestasi pada proyek tersebut. Bagi kreditor memiliki manfaat yang diambil dari adanya proposal ini adalah sebagai dasar kreditor dalam memberikan kredit pada suatu bisnis yang diusulkan. Bagi pemerintah, dengan adanya proposal tersebut dapat menentukan tingkat pajak yang akan dibebankan pada proyek yang akan berjalan. Bagi masyarakat, proposal kelayakan suatu bisnis ini sangat diperlukan untuk dijadikan pertimbangan dalam mendukung usaha bisnis ini atau tidak. Biasanya masyarakat melihat dari aspek lingkungan yang ada, apakah menimbulkan kerugian atau keuntungan bagi masyarakat sekitar.

2.1.4. Alasan Melakukan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Nasir Asman (2021:4) Alasan-alasan tersebut diantaranya:

1. Untuk mendapatkan alternatif investasi yang bisa dipilih oleh pebisnis dalam berinvestasi.
2. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam berinvestasi.
3. Untuk menjustifikasi apakah cukup dengan meneruskan bisnis yang sudah dijalankan atau beralih ke bisnis yang lain.
4. Untuk lebih memastikan tingkat keuntungan pada bisnis yang mana pilihan dilakukan.
5. Untuk mempersiapkan informasi yang lebih akurat bagi pengambil keputusan, dalam hal ini para pemegang saham dan calon investor yang akan diajak bergabung

2.1.5. Tahapan Melakukan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Adnyan I Made (2020:16) Dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan studi kelayakan dan keakuratan dalam penilaian. Adapun tahap-tahap yang perlu dilalui dalam melakukan suatu studi kelayakan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data dan Informasi Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan selengkap mungkin, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Pengumpulan data dan informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber-sumber yang dapat dipercaya, misalnya dari lembaga-lembaga yang memang berwenang untuk mengeluarkannya, seperti BPS, BKPM, OJK, BI, departemen teknis atau lembaga-lembaga penelitian, baik milik pemerintah maupun swasta.
2. Melakukan Pengolahan Data Setelah data dan informasi yang dibutuhkan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan informasi tersebut. Pengolahan data dilakukan secara benar dan akurat dengan metode-metode dan ukuran yang telah lazim digunakan untuk bisnis. Pengolahan ini dilakukan hendaknya secara teliti untuk masing-masing aspek yang ada. Kemudian dalam hal perhitungan ini hendaknya diperiksa ulang untuk memastikan kebenaran hitungan yang telah dibuat sebelumnya.
3. Analisis Data Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menentukan kriteria kelayakan dari seluruh aspek. Kelayakan bisnis ditentukan dari kriteria yang telah memenuhi syarat sesuai kriteria yang layak digunakan. Setiap jenis usaha memiliki kriteria tersendiri untuk dikatakan layak atau tidak layak untuk dilakukan. Kriteria kelayakan diukur dari setiap aspek untuk seluruh aspek yang telah dilakukan.
4. Mengambil Keputusan Apabila telah diukur dengan kriteria tertentu dan telah diperoleh hasil dari pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengambil keputusan terhadap hasil tersebut. Mengambil keputusan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan apakah layak atau tidak dengan ukuran yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya. Jika tidak layak sebaiknya dibatalkan dengan menyebutkan alasannya.
5. Memberikan Rekomendasi Langkah terakhir adalah memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak tertentu terhadap laporan studi yang telah disusun. Dalam memberikan rekomendasi diberikan juga saransaran serta perbaikan yang perlu, jika memang masih dibutuhkan, baik kelengkapan dokumen maupun persyaratan lainnya apabila suatu hasil studi kelayakan dinyatakan layak untuk dijalankan.

2.1.6. Aspek-Aspek Penilaian Bisnis

Menurut Adnyana I Made (2020 : 13) Ada beberapa aspek yang perlu dilakukan untuk menentukan kelayakan suatu usaha. Masing-masing aspek memiliki keterkaitan satu sama lain. Artinya, jika salah satu aspek tidak terpenuhi, maka perlu dilakukan kajian ulang untuk aspek yang diperlukan. Secara umum, beberapa aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan adalah sebagai berikut :

1. Aspek Hukum

Dalam aspek ini, yang akan dibahas adalah masalah kelengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai izin-izin yang dimiliki. Kelengkapan dan keabsahan dokumen sangat penting, karena hal ini merupakan dasar hukum yang harus dipegang apabila di kemudian hari timbul masalah. Keabsahan dan kesempurnaan dokumen dapat diperoleh dari pihak-pihak yang menerbitkan atau mengeluarkan dokumen tersebut.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek ini perlu dianalisis untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang dapat diterima oleh masyarakat atau tidak. Kemudian bagaimana strategi pemasaran yang akan dijalankan, untuk menangkap peluang pembeli yang ada.

3. Aspek Keuangan

Penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai seberapa besar modal usaha yang akan digunakan. Kemudian juga meneliti seberapa besar penjualan yang dapat dilakukan jika proyek jadi dijalankan. Penelitian ini meliputi seberapa lama investasi yang dikeluarkan untuk dapat kembali.

4. Aspek Teknis/Operasi

Dalam aspek ini, yang akan diteliti adalah mengenai lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, atau gudang. Kemudian penentuan layout gedung, mesin, dan peralatan serta layout ruangan sampai kepada usaha perluasan selanjutnya.

5. Aspek Manajemen/Organisasi

Proyek yang dijalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang profesional, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengendalikannya apabila terjadi penyimpangan. Demikian pula dengan struktur organisasi yang dipilih harus dengan bentuk dan tujuan usahanya.

6. Aspek Ekonomi Sosial

Dampak ekonomi tertentu, peningkatan pendapatan masyarakat baik yang bekerja dipabrik atau masyarakat diluar lokasi pabrik. Demikian pula dengan dampak sosial yang ada seperti tersedianya sarana dan prasarana seperti jalanan, jembatan, penerangan, telepon, air, tempat kesehatan, pendidikan, sarana olahraga, dan sarana ibadah.

2.1.7. Pihak-Pihak Yang Memerlukan Studi Kelayakan

Menurut Adnyana I Made (2020 : 12) bisnis yang memerlukan studi kelayakan akan bertanggung jawab terhadap hasil yang mereka katakan layak, sehingga pihak-pihak yang ingin bergabung merasa yakin dan sangat percaya dengan hasil studi kelayakan yang telah dilakukan. Adapun pihak-pihak yang ikut serta terhadap hasil studi kelayakan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Pemilik Usaha

Para pemilik usaha sangat berkepentingan terhadap hasil dari analisis studi kelayakan yang telah dibuat, hal ini disebabkan para pemilik tidak mau jika sampai dana yang dikeluarkan akan mengalami kerugian. Oleh sebab itu, hasil studi kelayakan yang sudah dibuat benar-benar dipelajari oleh para pemilik, apakah akan memberikan keuntungan atau tidak saat usaha ini dijalankan.

2. Kreditur

Jika dana untuk kelangsungan usaha diperoleh dari pinjaman lembaga keuangan seperti bank, maka mereka juga akan sangat tertarik dengan hasil studi kelayakan yang telah disusun. Bank dan lembaga keuangan lainnya tidak ingin pinjamannya berakhir dengan peringkat kredit yang buruk karena bisnis atau proyeknya tidak dapat dijalankan lagi.

3. Pemerintah

Bagi pemerintah, pentingnya analisis studi kelayakan adalah untuk memastikan apakah usaha yang dijalankan akan menghasilkan keuntungan di masa depan atau sebaliknya. Kedua, dunia usaha juga harus memberikan manfaat, seperti penyediaan lapangan kerja, kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat di sekitar tempat mereka beroperasi. Pemerintah juga ingin perusahaan yang mereka jalankan tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan, baik terhadap manusia, binatang, maupun tanaman.

4. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas bisnis yang dijalankan harus memiliki manfaat dikemudian hari, atau contoh awal berguna bagi masyarakat sekitar berlangsungnya usaha dijalankan bisa membuka peluang pekerjaan.

5. Manajemen

Hasil penelitian studi kelayakan bisnis merupakan tolak ukur kinerja untuk menjalankan apa yang sudah ditugaskan. Kinerja ini dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai, sehingga terlihat perbedaan bagi yang sudah teegang oleh manajemen

2.1.8. Pihak Yang Menerima Manfaat Atas Kegiatan Studi Kelayakan Bisnis

1. Pebisnis itu sendiri, dalam arti pemilik modal yang sekaligus sebagai pelaksana bisnis.
2. Pemodal, dalam arti pemilik modal yang tidak ikut terlibat banyak dalam bisnis yang dijalankan. Ia hanya menyediakan modal, tetapi tidak ikut terlibat dalam bisnis tersebut.
3. Mitra bisnis, yaitu pihak kedua yang melakukan kerja sama dengan pelaku bisnis utama. Mitra bisnis di sini dapat berarti pihak kedua yang ikut menanamkan modal, atau pihak kedua yang terlibat dalam menjalankan usaha.
4. Bank, yaitu pihak lembaga keuangan yang akan memberikan tambahan modal, baik pada saat mulai usaha maupun pada saat mengembangkan usaha.

Pihak yang paling besar mendapatkan manfaat dengan adanya studi kelayakan bisnis adalah pemodal yang juga pelaku bisnis. Kemudian pemodal yang akan ikut serta menanamkan modalnya. Mengapa mereka yang paling mendapat manfaat, karena merekalah yang akan menanggung kerugian pertama kali, manakala usaha bisnis yang dilakukan merugi, gulung tikar, dan tutup.

2.2. Aspek Pasar dan Pemasaran

2.2.1. Pengertian Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pemasaran adalah sesuatu hal yang dipakai untuk mengetahui soal kebutuhan maupun keinginan produk yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa menjual produk kita sesuai keinginan pasar.

Menurut Meira Indah, Asihah Riris (2020:68) Aspek pasar merupakan aspek teenting dalam studi kelayakan bisnis keberadaan pasar akan sangat menentukan keberhasilan kita dalam menjalankan usaha bisnis pasar sebagai tempat bertemunya

penjual dan pembeli dalam arti real maupun abstrak pasar merupakan muara di mana para penjual barang dan jasa memasarkan kepada konsumen dan konsumen membeli produk barang dan jasa kita.

Menurut Kasmir & Jakfar (2020:43) Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pasar dan pemasaran memiliki keterkaitan atas keberlangsungannya satu sama lain.. Dengan kata lain, setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk menciptakan terjadinya pasar.

2.2.2. Tujuan Aspek Pasar dan Pemasaran

Secara khusus dalam aspek pasar dan pemasaran, tujuan perusahaan baik perusahaan dagang ataupun jasa, untuk memproduksi atau memasarkan produknya dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Meningkatkan Penjualan dan Laba
2. Menguasai Pasar
3. Mengurangi Pesaing
4. Menaikkan *Prestise* Produk Tertentu di Pasaran
5. Memenuhi Pihak-Pihak Tertentu

Menurut Adnyana I Made (2020 : 22) Setiap ada kegiatan pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar. Pengertian pasar secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para konsumen dan produsen untuk melakukan suatu kegiatan jual beli. Pengertian ini menjelaskan bahwa arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu.

Pengertian lain yang lebih luas tentang pasar adalah perkumpulan pembeli nyata dan pembeli potensial atas suatu produk. Pasar nyata maksudnya adalah kumpulan pembeli yang memiliki minat, penghasilan, dan akses pada suatu produk atau jasa yang dituju. Dalam pasar ini pembeli melakukan transaksi, hal ini disebabkan pembeli didukung dengan minat beli dari dalam dirinya sendiri.

2.3. Aspek Teknis/Operasi

2.3.1. Pengertian Aspek Teknis/Operasi

Menurut Kasmir (2020 : 16-17), Dalam aspek ini yang diteliti adalah mengenai lokasi usaha, baik kantor pusat, cabang, pabrik, atau Gudang. Kemudian penentuan layout gedung, mesin, dan peralatan serta layout ruangan sampai kepada usaha

perluasan selanjutnya. Penilaian mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, dengan tenaga kerja, dengan pemerintahan, Lembaga keuangan, pelabuhan, atau pertimbangan lainnya. Kemudian mengenai penggunaan teknologi apakah padat karya atau padat modal.

Menurut Kasmir & Jakfar (2020:150) Aspek teknis atau operasional disebut juga dengan aspek produktif. Sangat penting untuk menilai kelayakan aspek ini sebelum memulai bisnis Anda. Penentuan kelayakan teknis atau operasional suatu perusahaan melibatkan masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek teknis dan operasional, dan kegagalan dalam melakukan hal tersebut dengan benar akan berdampak buruk bagi operasional perusahaan di masa depan.

Pertimbangan menentukan lokasi usaha atau proyek pemilihan lokasi usaha atau proyek merupakan langkah awal yang perlu dipertimbangkan dalam masalah teknis operasional perusahaan harus mempunyai pertimbangan yang teliti dan data yang akurat untuk menentukan letak usaha proyek di samping pertimbangan jenis usaha yang akan dilakukan dilaksanakan.

Menurut Sulaiha Dkk (2021:93) Kriteria yang akan dianalisis adalah sebagai berikut :

1. Analisis pemilihan lokasi

Produksi dan operasi Perusahaan dapat berjalan dengan lancar jika sumber bahan masukan (input), biaya penyampaian atau supply produk yang dihasilkan dalam bentuk jasa dan barang jadi berjalan dengan lancar. Pemilihan lokasi , site perusahaan dan unit produksinya merupakan hal yang penting sehingga kelancaran dapat terjamin.

2. Analisis Proses Produksi

Dalam menganalisis proses produksi, pemilihan prosesproduksi umumnya terkaitdengan teknologi yang diinginkan. Setiap proses produksi harus berkesinambungan dan harus seimbang supaya dalam proses produksi tidak menghambat proses yang selanjutnya.

3. Analisis Layout

Layout berhubungan dengan pengembangan suatu sistem yang efisien dan efektif produksi dan operasi diantaranya alokasi ruang guna dan penempatan fasilitas. Dalam analisis layout penulis menggunakan penyusunan tata letak secara fungsional, Tata letak fungsionalyaitu pengaturan tata letak dimana

alat yang sejenis atau mempunyai fungsi sama ditempatkan dalam bagian yang sama.

2.4. Aspek Hukum

2.4.1. Pengertian Aspek Hukum

Menurut Meira Indah, Asihah Riris (2020:110) Membangun sebuah bisnis baru tidaklah mudah perlu adanya beberapa kriteria yang harus diselesaikan seperti permasalahan hukum yang tidak dapat memperoleh izin pemerintah setempat dan lain-lain aspek hukum merupakan aspek pertama yang harus dilakukan dalam studi kelayakan bisnis Karena untuk menghindari risiko bisnis dan ketidakpahan hukum atau perizinan bisnis tersebut kemudian hari aspek hukum ini pola yang menjadi landasan awal dalam memutuskan bisnis tersebut untuk lanjut atau tidak jika aspek hukumnya baik maka dapat dilanjutkan proses bisnis tersebut begitupun sebaliknya

Aspek hukum dalam bisnis adalah kaidah yang tugasnya mengatur segala hal tentang tata cara pelaksanaan dalam aktivitas keuangan, perdagangan dan industri yang berkaitan dengan pertukaran barang dengan uang, produksi maupun jasa atau layanan.

Bisnis seringkali mengalami kegagalan karena terbentur masalah hukum atau tidak memperoleh izin dari pemerintah setempat. Oleh karena itu, sebelum rencana bisnis dilaksanakan, perlu melakukan analisis untuk mengetahui jenis hukum apa yang akan dipilih .

2.4.2. Tujuan Aspek Hukum

Aspek hukum adalah untuk memeriksa validasi, kesempurnaan, dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki. Berdasarkan aspek hukum, suatu ide bisnis dinyatakan layak jika ide bisnis tersebut sesuai dengan ketentuan hukum yang ingin digunakan dan mampu memenuhi segala persyaratan perizinan di wilayah tersebut. Secara spesifik analisis aspek hukum pada studi kelayakan bisnis bertujuan untuk hal-hal berikut ini :

1. Menelaah legalitas usaha yang dijalankan.
2. Menelaah presisi bentuk badan hukum dengan ide bisnis yang akan dilaksanakan.
3. Menelaah kemampuan bisnis yang akan diusulkan dalam memenuhi persyaratan perizinan.

4. Menelaah jaminan-jaminan yang bisa disediakan jika bisnis akan dibiayai dengan pinjaman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam analisis kelayakan pada aspek hukum harus memenuhi hal hal sebagai berikut :

1. Kesesuaian bisnis dengan hukum yang berlaku.
2. Kemampuan untuk memenuhi persyaratan badan usaha (Perseorangan, Firma, CV, PT, Yayasan, Koperasi).
3. Kemampuan untuk memenuhi persyaratan izin prinsip.
4. Kemampuan untuk memenuhi persyaratan izin lokasi.
5. Kemampuan untuk memenuhi persyaratan IMB.
6. Kemampuan gangguan/HO untuk memenuhi persyaratan izin
7. Kemampuan untuk memenuhi persyaratan izin usaha perdagangan.
8. Kemampuan untuk memenuhi persyaratan izin industri

2.4.1. Jenis – Jenis Hukum

Menurut Kasmir dan Jakfar (2020:25) jenis – jenis hukum berdasarkan usaha :

1. Perseorangan merupakan perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan (hanya seorang). Untuk mendirikan perusahaan perseorangan sangatlah mudah dan tidak memerlukan persyaratan yang khusus, sebagaimana bentuk hukum lainnya. Disamping itu, pendirian perusahaan perseorangan tidak memerlukan modal besar.
2. Firma (Fa) adalah persekutuan atau perkumpulan yang didirikan oleh dua orang atau lebih dan menjalankan perusahaan atas nama perusahaan. Untuk mendirikan firma terdiri dari dua cara. Pertama melalui akta resmi dan yang kedua akta dibawah tangan, Jika melalui akta resmi, maka proses selanjutnya harus di urus sesuai legalitas yang berlaku. Namun jika memilih akta dibawah tangan proses itu tidak perlu, cukup melalui kesepakatan pihak – pihak terlibat. Kepemimpinan firma berada sepenuhnya ditangan pemilik sekaligus bertanggung jawab terhadap segala risiko yang mungkin timbul, seperti masalah utang piutang.
3. Perseroan Komoditer (*Commanditaire Vennotschap*) atau lebih sering disebut CV, merupakan persekutuan yang didirikan atas dasar kepercayaan
4. Perseroan Terbatas (PT) adalah badan hukum perusahaan yang paling banyak digunakan dan diminati oleh para pengusaha. Penyebabnya adalah karena

badan hukum jenis ini memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan badan hukum lainnya. Kelebihannya anatara lain luasnya bidang usaha yang dimiliki, kewenangan, dan tanggung jawab yang dimiliki terbatas kepada modal yang disetor.

2.5. Aspek Keuangan

2.5.1. Pengetian Aspek Keuangan

Aspek keuangan digunakan untuk menilai keuangan perusahaan yang meliputi, perolehan sumber dana, estimasi pendapatan dan jenis investasi beserta biaya yang dikeluarkan selama investasi serta proyeksi laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan arus kas.

Menurut Nasir Asman (2021:105) Aspek keuangan adalah aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan aspek ini memberikan gambaran yang berhubungan dengan keuntungan perusahaan sehingga merupakan salah satu aspek yang penting untuk diteliti kelayakannya aspek keuangan ini dalam studi kelayakan bisnis adalah salah satu aspek lainnya selain aspek hukum aspek pemasaran aspek pasar aspek manajemen aspek operasional sosial ekonomi dan juga kelayakan pada lingkungan.

Menurut Adnyana I Made (2020 : 91) aspek keuangan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkiraan permodalan dan arus kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya rencana usaha ini untuk dijalankan. Selain itu, aspek keuangan juga bertujuan untuk menentukan rencana investasi permodalan melalui perhitungan modal dan manfaat yang di harapkan dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal awal, dan kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan, serta untuk menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus. Secara keseluruhan penilaian dalam aspek keuangan meliputi hal – hal seperti :

- a. Sumber – sumber dana yang akan diperoleh
- b. Kebutuhan biaya investasi
- c. prediksi penjualan dan biaya investasi selama beberapa periode termasuk jenis – jenis dan jumlah modal yang dikeluarkan selama umur investasi
- d. Kriteria penilaian investasi
- e. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan.

2.5.2. Kajian Aspek Keuangan

Menurut Nasir Asman (2021:106) Secara spesifik kajian aspek keuangan dalam studi kelayakan bisnis bertujuan untuk :

- a. Menganalisis sumber dana untuk menjalankan usaha
- b. Menganalisis besarnya kebutuhan biaya investasi yang diperlukan
- c. menelaah besarnya kebutuhan modal kerja yang diperlukan
- d. memprediksi rugi laba usaha yang akan dijalankan
- e. memprediksi arus kas dari usaha yang akan dijalankan
- f. memprediksi neraca dari usaha yang akan dijalankan.
- g. Menganalisis sumber dana untuk menjalankan bisnis
- h. Menganalisis tingkat pengembalian investasi yang ditanamkan dengan berdasarkan beberapa analisis kelayakan investasi, seperti Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), Profitabilitas Indeks (PI), Internal Rate of Return (IRR).

2.6.Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

2.6.1. Pengertian Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Kasmir dan Jakfar (2020 : 172), manajemen sumber daya manusia dapat dijabarkan dalam fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dan fungsi operatif yang meliputi pengadaan, kompensasi, pengembangan, integrasi, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja. Dalam aspek manajemen sumber daya manusia, yang akan dianalisis meliputi kepemilikan, jumlah tenaga kerja, deskripsi pekerjaan sesuai posisi, serta sistem gaji tenaga kerja.

Metode yang akan digunakan dalam aspek ini menggunakan:

- a. Job Analyst atau analisis jabatan
- b. Job Description
- c. Daftar Gaji Karyawan.